

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan mental atau *Mental Health* adalah keadaan sejahtera setiap individu, dalam mewujudkan potensi diri sendiri. Dalam perkembangan adanya kepedulian serta perhatian khusus yang diberikan oleh masyarakat, hal ini menghadirkan sebuah gagasan yakin, WFMH (*World Federation of Mental Health*) yang ditetapkan sebagai Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS) dan diperingati setiap tanggal 10 Oktober sejak tahun 1992. Dilansir dari WHO angka orang yang mengalami beberapa gangguan Kesehatan mental di dunia hampir mencapai angka 1 miliar, di tahun 2020 diperkirakan gangguan kecemasan meningkat secara signifikan menjadi 26 persen, dan di tahun 2019 sebanyak 970 juta orang mengalami gangguan Kesehatan mental. Melalui laman kemenkes.go.id pada 12/9/23 sebesar 6,1 % penduduk Indonesia berusia 15 tahun keatas mengalami gangguan Kesehatan mental, hal ini menunjukkan tingkat prioritas remaja semakin penting dalam kesehatan masyarakat di Indonesia, negara yang padat penduduk dan beragam budaya (Prihartini, 2022). Gangguan kesehatan mental menjadi sebuah prioritas kesehatan yang serius baik secara global dalam Tingkat internasional, dan juga pada Tingkat nasional.

Kesehatan mental tidak hanya menekankan perihal aspek fisik dan psikologis semata, hal lain yang menjadi poin utama ialah aspek spiritual dan kejiwaan, bina ruhani merupakan sebuah Langkah nyata dalam menekan gangguan Kesehatan mental yang tidak berpusat pada sisi fisik dan psikologis. Menurut (Aunur Rahim Fakih:2021) bimbingan Islami adalah sebuah proses menyalurkan bantuan terhadap seseorang agar bisa menjalani hidup yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, hingga mampu menggapai

kebahagian di dunia dan akhirat. Dalam bimbingan Rohani islam pelayanan yang diberikan kepada pasien dengan gangguan Kesehatan mental dengan menjadikan agama sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Proses pendampingan pasien untuk menggapai kepuasan spiritual dan pemulihan atas dirinya sendiri, melihat lebih dalam arti hidupnya, hingga menemukan makna tersendiri dari pengalaman yang dialaminya. Pelayanan bina Rohani menekankan aspek spiritual dengan menggali lebih dalam sisi seseorang dengan pendekatan agama, yang memberi sebuah harapan, ketenangan dan makna bagi pribadi seseorang.

Rumah sakit dengan layanan bimbingan Rohani mampu menjadi wadah yang tepat bagi pasien dengan gangguan Kesehatan mental yang beragam, salah satu rumah sakit yang memiliki bimbingan Rohani adalah RS PKU Muhammadiyah Bantul. RS ini adalah sebuah rumah sakit swasta yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi dan letak yang sangat strategis menjadikan rumah sakit ini sebagai pilihan Masyarakat Bantul, layanan Kesehatan yang sangat memadai menjadikan RS ini mendapatkan ISO 9001:2000 mengenai manajemen mutu rumah sakit. RS PKU Muhammadiyah Bantul memiliki Motto perwujudan dari Ilmu, Iman, dan Amal Soleh. Visi yang dimiliki terwujudnya rumah sakit yang Islami yang mempunyai keunggulan kompetitif global dan menjadi kebanggaan umat, dan Misi yang digaungkan berdakwah melalui pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan serta peduli terhadap kaum dhu'afa. Sebagai sebuah rumah sakit yang berlandaskan prinsip Islami, RSU PKU Muhammadiyah Bantul memberikan layanan konseling dan dukungan spiritual yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip islam dalam pemulihan Kesehatan mental, terapis berlandaskan nilai Islami dengan pendekatan terapeutik, pendekatan internal disesuaikan dengan pandangan islam hingga Pendidikan dan sosialisasi kepada pasien dan keluarga.

Pada tahun 2018 awal kondisi layanan bina ruhani di RSU PKU Muhammadiyah Bantul menghadapi beberapa tantangan dan memiliki beragam potensi kekurangan, dimulai dengan keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang tersedia, terbatasnya tenaga psikolog, konselor, dan tenaga pastoral yang terlatih khusus untuk memenuhi kebutuhan pasien dari aspek ruhani. Keterbatasan program yang beragam dan insiatif yang mumpuni dalam pelayanan bina ruhani, hal ini mencakup kurangnya program konseling dan dukungan spiritual, hingga pelatihan medis yang mumpuni terkait aspek bina ruhani yang mengedepankan sisi spiritualitas. Hadirnya stigma negatif terhadap Kesehatan mental, stigma atau anggapan orang terhadap penyakit gangguan Kesehatan mental menjadi hambatan bagi pasien dalam menggunakan layanan yang telah disediakan. Dan keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur yang memadai, mulai dari lokasi geografis, biaya yang dikeluarkan, hingga aksesibilitas fisik menjadi kendala dalam mencapai layanan bina ruhani.

Peningkatan kualitas layanan bina ruhani di RS PKU Muhammadiyah Bantul tentu memiliki beragam dinamika yang terjadi selama kurun waktu 5 tahun, dimulai dari tahun 2018-2023, akan tetapi dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang baik dan tepat segenap pihak rumah sakit berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada setiap pasien, keluarga dan masyarakat umum yang berdampak dalam jangka panjang kepada kesehatan mental dan kesejahteraan secara menyeluruh. Menurut Arianto (2018:83), kualitas layanan dapat didefinisikan memiliki focus utama terhadap kebutuhan dan persyaratan pelanggan sehingga memenuhi harapan pelanggan dengan cepat. Saat klien atau pasien berada di Perusahaan atau rumah sakit, kualitas pelayanan berlaku untuk semua jenis layanan yang akan diberikan. Peningkatan mutu fasilitas kesehatan yang berkualitas memiliki peranan penting dalam tingkat kepuasan pasien. Kehadiran administrator rumah sakit banyak yang menggunakan persepsi pasien dalam mengatur pelayanan dan staf yang mereka miliki sehingga menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam system kinerja yang menyeluruh (putra, 2012).

Pelayanan kesehatan modern semakin menyadari pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan pasien. Sistem *Holistic Health Care* (HHC) menekankan integrasi aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual dalam proses penyembuhan. Dalam konteks ini, layanan bina ruhani di rumah sakit memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari perawatan holistik.

Idealnya, layanan bina ruhani di rumah sakit, termasuk di RSUD Muhammadiyah Bantul, seharusnya menerapkan sistem HHC. Penerapan HHC dalam bina ruhani mencakup pendekatan yang komprehensif, melibatkan kolaborasi antara tenaga medis dan pembimbing rohani, serta integrasi aspek spiritual ke dalam seluruh tahapan perawatan pasien. Sistem ini juga mengharuskan adanya asesmen kebutuhan spiritual yang terstandar, program bimbingan yang terstruktur, dan evaluasi berkala terhadap dampak layanan bina ruhani pada kesehatan holistik pasien.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa RSUD Muhammadiyah Bantul belum sepenuhnya menerapkan sistem HHC dalam layanan bina ruhaninya. Meskipun telah ada upaya untuk memberikan layanan spiritual, implementasinya masih cenderung parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dengan aspek perawatan lainnya. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual dalam penyediaan layanan bina ruhani yang holistik.

Problem penelitian yang muncul adalah bagaimana dinamika upaya peningkatan kualitas layanan bina ruhani di RSUD Muhammadiyah Bantul selama periode 2018-2023, terutama dalam konteks menuju penerapan sistem HHC. Perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang telah diambil dalam upaya peningkatan kualitas layanan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya integrasi spiritual care dalam sistem kesehatan. Puchalski et al. (2014) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan spiritual di rumah sakit.

Sementara itu, Koenig (2012) mengungkapkan bahwa integrasi aspek spiritual dalam perawatan kesehatan berkorelasi positif dengan hasil kesehatan pasien. Di Indonesia, Satrianegara (2014) telah mengkaji penerapan manajemen kesehatan Islam di rumah sakit. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menganalisis dinamika peningkatan kualitas layanan bina ruhani dalam konteks penerapan HHC di rumah sakit Islam.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis dinamika peningkatan kualitas layanan bina ruhani di RSUD Muhammadiyah Bantul selama periode 2018-2023, dengan penekanan pada upaya menuju penerapan sistem HHC. Aspek-aspek yang akan dikaji meliputi perkembangan program bina ruhani, upaya integrasi dengan layanan medis, peningkatan kompetensi SDM dalam konteks perawatan holistik, perbaikan sistem asesmen dan evaluasi spiritual, serta tantangan dan strategi dalam mengatasi kesenjangan menuju implementasi HHC yang komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika perkembangan layanan bina rohani di RSUD Muhammadiyah Bantul pada tahun 2018-2023?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh RSUD Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan kualitas layanan bina rohani, dan apa dukungan yang ada untuk pengembangan lebih lanjut?
3. Bagaimana upaya RSUD Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan kualitas layanan Bina Ruhani?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dinamika perkembangan layanan bina rohani telah terintegrasi dengan perawatan medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Mengetahui tantangan utama dan peluang dalam pengembangan yang mempengaruhi kualitas layanan bina ruhani di RSUD Muhammadiyah Bantul.
3. Menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh RSUD Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan kualitas layanan bina ruhani.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan konsep dan teori tentang implementasi HHC dalam layanan bina ruhani di rumah sakit Islam.
 - b. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana layanan bina rohani dapat terintegrasi dengan perawatan medis dalam konteks perawatan kesehatan yang lebih luas.

- c. Memberikan wawasan tentang bagaimana rumah sakit dan organisasi kesehatan secara umum dapat meningkatkan kualitas layanan bina rohani. Hal ini berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang manajemen perawatan holistik di organisasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam layanan bina rohani. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi panduan untuk tindakan perbaikan yang dapat diimplementasikan.
- b. Memberikan wawasan yang konkrit tentang cara meningkatkan kualitas layanan bina rohani.
- c. Sebagai masukan bagi pengelola bina ruhani slam di RSUD Muhammadiyah Bantul.